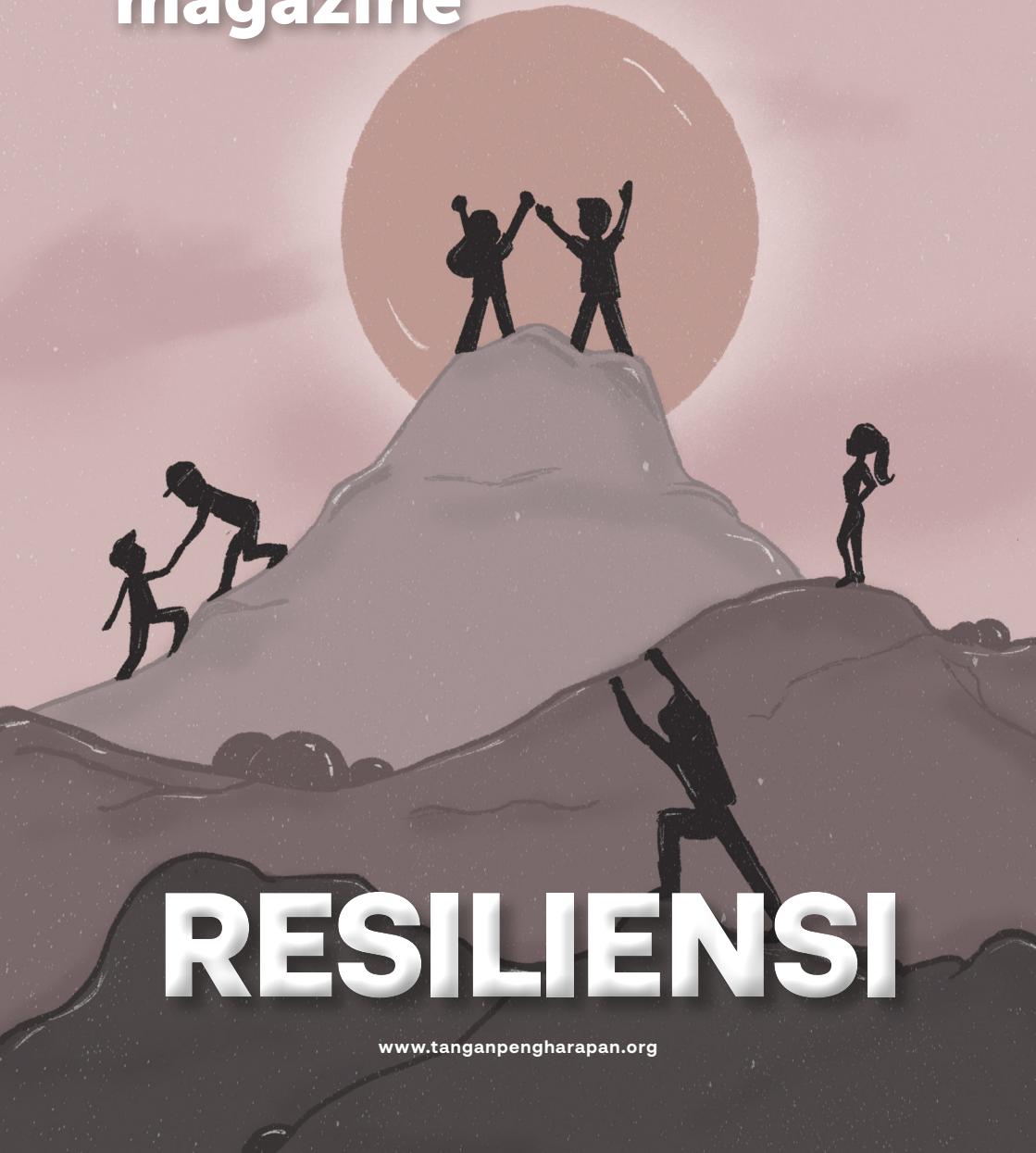


Inspiring | Sharing | Empowering | Changing Life

Juli 2022

betterlife magazine



RESILIENSI

www.tanganpengharapan.org

PEDULI

Sesama

Donasi yang telah disalurkan :



252

Pendistribusian & 12 Rumah Sakit / Puskesmas

CONTENTS

04	<u>WELCOME NOTE</u>	12	<u>NEWS UPDATE</u>
05	<u>EDITORIAL</u>	14	<u>FIELD HERO</u>
06	<u>PICTURE GALLERY</u>	16	<u>LTC - LIFE TRAINING CENTER</u>
08	<u>CHILDREN PROGRAM</u>	18	<u>MOBILE CLINIC</u>
10	<u>CHILDREN TESTIMONY</u>	20	<u>ABOUT YTP</u>

EDITORIAL

CHIEF EDITOR Henny Kristianus

EDITOR Febi Windya

JOURNALIST Center Coordinator

GRAPHIC DESIGNER Angela Rahmawati

PHOTOGRAPHER Center Coordinator



WELCOME NOTE

In Wah! Tanpa terasa kita sudah memasuki bulan ketujuh di 2022 ini, yaitu bulan Juli.

Bulan ini kita memiliki tema besar tentang ketangguhan, dan dalam Betterlife, kita akan membahas tentang resiliensi dan manfaatnya dalam kehidupan kita. Kehidupan selalu penuh dengan tantangan, maka dibutuhkan resiliensi untuk bisa jadi pribadi yang cerdas dalam mengatasi setiap masalah.

Ada juga news update Tangan Pengharapan baru saja mengadakan pelatihan kepada 28 orang guru pedalaman yang lolos seleksi ketat. Ada 12 materi yang diajarkan kepada mereka selama sebulan penuh, dari Mei sampai Juni. Berita baik lainnya ada juga kegiatan Peduli Sesama melalui campaign #BangkitLagi, menyerahkan warung etalase kepada pedagang kecil yang kondisi warungnya sangat terbatas.

Terima kasih kepada para donatur serta partners Tangan Pengharapan. Berkat uluran kasih, kontribusi, dan donasimu, menjadikan mereka yang membutuhkan, baik itu di perkotaan maupun pedalaman, mendapatkan bantuan tepat guna bagi kehidupan mereka. Bersama Tangan Pengharapan, terus sebarkan kebaikan dan mengubah hidup orang banyak menjadi lebih baik. Live a Better Life!

*Many Blessings,
Yoanes & Henny
Kristianus*

En Wow! Without realizing it, we have entered the seventh month of 2022, which is July. This month we have a big theme about toughness, and in Betterlife, we're going to talk about resilience and its benefits in our lives. Life is always full of challenges, so it takes resiliency to be an intelligent person to overcome every problem.

There is also a news update, Tangan Pengharapan has just held training for 28 rural teachers who passed a rigorous selection. There are 12 materials taught to them for a whole month, from May to June. Another good news is a Peduli Sesama activity through the #BangkitLagi campaign, handing over storefront stalls to the small merchant whose stall conditions are minimal.

Thank you to the donors and partners of Tangan Pengharapan. Through your love, contributions, and donations, you have made those in need, both in urban and rural areas, get appropriate assistance for their lives. Together with Tangan Pengharapan, keep spreading kindness and changing many people's lives for becomes better. Live a Better Life!



RESILIENSI

In Setiap manusia pernah mengalami kegagalan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan hal itu tidak dapat dihindari serta tidak dapat diprediksi. Begitu juga, dalam menghadapi kegagalan dan kesulitan hidup, setiap orang memiliki caranya masing-masing. Namun sebagian ada yang memilih terjebak dalam keterpurukan; sebagian lagi memilih untuk berusaha bangkit dari keterpurukannya.

Mengapa ada yang bisa cepat bangkit dari keterpurukan dan sebaliknya? Itu karena perbedaan cara dalam berespon terhadap kesulitan dipengaruhi oleh sumber daya psikologis yang dimiliki setiap pribadi; Salah satu sumber daya psikologi yang dapat mendorong seseorang untuk bangkit dari keterpurukan adalah resiliensi.

Menurut Grotberg (1999), Resiliensi adalah kemampuan dalam mengembangkan kemampuan diri untuk menghadapi, mengatasi, memperkuat, dan mentransformasikan pengalaman-pengalaman yang sulit menuju pencapaian adaptasi yang positif. Menurut Reivich and Shatte, resiliensi terbentuk dari tujuh faktor dalam diri seseorang: regulasi emosi, pengendalian diri, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, keyakinan (efikasi) diri, peningkatan aspek positif. Setelah memahami pengertian dan faktor resiliensi, Anda dapat mengetahui mengapa resiliensi sangat penting dalam kehidupan. Berikut empat fungsinya menurut Rutter (2012):

1. Mengurangi resiko mengalami berbagai konsekuensi negatif setelah adanya kejadian hidup yang menekan.
2. Mengurangi kemungkinan munculnya rantai reaksi negatif setelah peristiwa hidup yang menekan.
3. Mampu menjaga harga dan rasa mampu diri.
4. Dapat meningkatkan kesempatan seseorang untuk berkembang.

Resiliensi bukanlah karakteristik kepribadian atau trait tetapi lebih sebagai proses dinamis disertai beberapa faktor yang membantu mengurangi resiko individu dalam menghadapi tekanan. Mari miliki kekuatan ini, supaya kita siap siaga dan tangguh dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan! Live a Better Life!

RESILIENCE

En Every human being has experienced failure and difficulty in daily life, which is unavoidable and unpredictable. Likewise, in the face of failure and problems in life, everyone has their way. However, some choose to be stuck in adversity; some decide to try to rise from adversity.

Why can anyone quickly rise from adversity and vice versa? That's because the different ways of responding to adversity are influenced by the psychological resources that each person has; One of the psychological resources that can encourage someone to rise from adversity is resilience.

According to Grotberg (1999), resilience is the ability to develop self-ability to face, overcome, strengthen, and transform difficult experiences towards achieving positive adaptation. According to Reivich and Shatte, resilience is formed from seven factors within a person: emotion regulation, self-control, optimism, empathy, problem causes analysis, self-confidence (efficacy), and increasing positive aspects. After understanding the meaning and factors of resilience, you can find out why resilience is essential in life. The following are four functions, according to Rutter (2012):

1. Reducing the risk of experiencing adverse consequences after stressful life events.
2. Reduces the likelihood of an adverse chain reaction occurring after a stressful life event.
3. Able to maintain self-worth and self-sufficiency.
4. It can increase a person's opportunity to develop.

Resilience is not a personality characteristic or trait but rather a dynamic process accompanied by several factors that help reduce an individual's risk of dealing with pressure. Let's have this strength, so we are ready and persevere in facing every life challenge! Live a Better Life!







Sekolah Berasrama *Afambua*

Pembelajaran Kreatif

In Pembelajaran kreatif adalah kegiatan belajar mengajar yang membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan menggunakan proses kreatif, dimana teori, ujian, cerita, solusi, analisis, dan desain pembelajaran tidak hanya melulu menghafal informasi. Dibandingkan mendikte bagaimana informasi harus diingat, guru yang kreatif bisa membimbing siswa melalui proses instruksi menggunakan metode inovatif.

Hal serupa juga dilakukan oleh guru-guru yang mengajar anak-anak di Sekolah Berasrama Tangan Pengharapan di Atambua, Nusa Tenggara Timur. Dalam mengajarkan berbagai macam mata pelajaran, para guru memilih untuk menggunakan metode pembelajaran kreatif ini ketimbang metode lama, yaitu mendikte atau menghafal setiap informasi pada pelajaran.

Untuk mengembangkan pembelajaran kreatif pada anak pedalaman, anak-anak Sekolah Berasrama Atambua ini baru saja mempraktekkannya pada mata pelajaran kimia, yaitu tentang terbentuknya gas serta pemisahan campuran secara filtrasi. Tak hanya itu, tetapi mereka juga



mempelajari tentang usaha dan daya yang biasa muncul dalam mata pelajaran Fisika.

Disini para siswa ditantang untuk bisa menggunakan imajinasi dan pemikiran kritis mereka untuk menciptakan ide baru yang bermakna. Melalui pembelajaran ini, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mengulang apa yang telah dipelajari tetapi juga belajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menemukan solusi dari berbagai masalah. Melalui metode ini, anak-anak juga terlibat dalam pengalaman belajar yang kreatif serta terlibat langsung dalam proses, sehingga semakin lama hal ini akan memperluas pemahaman dan mempertahankan pengetahuan yang dimiliki.



Creative Learning

En

Creative learning is a teaching and learning activity that builds knowledge and develops the ability to use the creative process, where theories, tests, stories, solutions, analysis, and learning designs are not just memorizing information. Instead of dictating how information should be memorized, creative teachers can guide students through the instruction process using innovative methods.

The same was done by teachers teaching children at the Tangan Pengharapan Boarding School in Atambua, East Nusa Tenggara. In teaching various subjects, teachers choose to use this creative learning method rather than the old method, namely dictating or memorizing every piece of information in the lesson.



To develop creative learning for rural children, these Atambua Boarding School students have just practiced chemistry, which is about gas formation and separation of mixtures by filtration. Not only that, but they also learn about effort and energy that usually appears in Physics subjects.

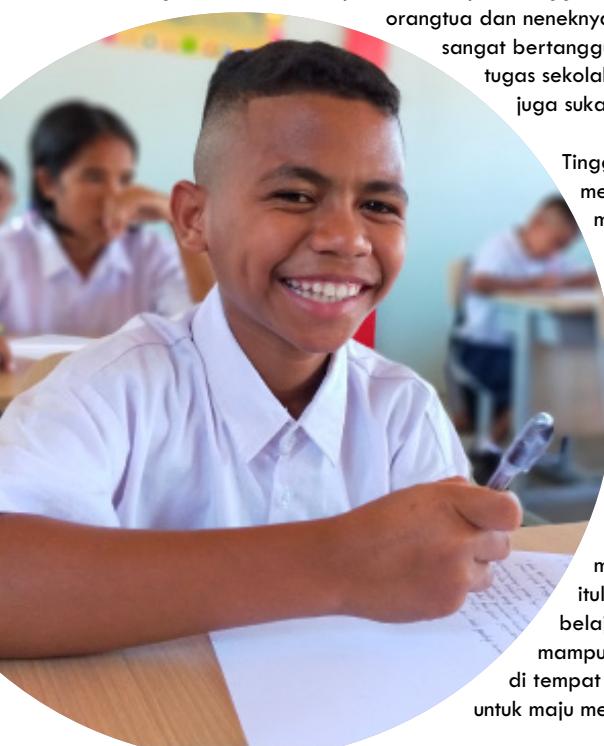
Here students are challenged to be able to use their imagination and critical thinking to create meaningful new ideas. Through this learning, children are not only taught to repeat what they have learned but also learn to develop their ability to find solutions to various problems. Through this method, children are also involved in creative learning experiences and directly involved in the process, so that over time this will expand their understanding and retain their knowledge.

Pemimpin dari Pedalaman Timor

In Firmus Defendi Matabesi adalah bungsu dari empat bersaudara. Salah satu anak pedalaman dari FLC Nopen, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, yang hampir satu tahun tinggal dan bersekolah di Sekolah Berasrama Tangan Pengharapan di Atambua. Sejak kelas III SD hingga kini, ia tinggal di rumah neneknya.

Menurut Fendi, menjadi salah seorang anak Sekolah Berasrama merupakan berkat yang sangat disyukuri. Sejak tinggal di sini, ia selalu mendapat perlakuan yang baik, bisa mendapatkan makanan secara teratur, waktu belajar yang banyak, tempat tinggal yang nyaman, sampai kepada guru-guru yang sangat baik. Sebelumnya, Fendi mengaku kalau ia sangat malas dan selalu melawan orangtua.

Kurang lebih 11 bulan tinggal di Sekolah Berasrama, telah mengubah banyak hal; Fendi yang sekarang lebih taat dan rajin, serta banyak menggunakan waktu liburnya dengan membantu orangtua dan neneknya di kampung. Begitu juga, saat di asrama, ia sangat bertanggung jawab dalam melakukan tugas rutin dan tugas sekolah yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru. Fendi juga suka menolong temannya.



Tinggal jauh dari orangtua dan harus meninggalkan ayah, yang dalam keadaan sakit, membuat Fendi semakin giat dalam belajar supaya ia bisa lanjut sekolah hingga kuliah, serta menggapai cita-citanya untuk menjadi seorang presiden. Fendi menunjukkan hasil belajarnya dengan sangat baik dan konsisten—hasil ulangan harian serta Ujian Tengah Semesternya sangatlah memuaskan.

Menjadi seorang presiden adalah mimpi terbesar Fendi. Ia ingin memajukan tempat kelahirannya yang jauh dari kata maju dan membahagiakan kedua orangtuanya. Untuk itulah, Fendi semakin menambah semangat belajarnya dan semakin menunjukkan bahwa ia mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Tinggal di tempat tertinggal bukanlah halangan besar baginya untuk maju menjadi pemimpin di masa depan.

A Rural Timor's Leader

En Firmus Defendi Matabesi is the youngest of four children. One of the rural children from FLC Nopen, North Central Timor, East Nusa Tenggara, lived and studied at the Tangan Pengharapan Boarding School in Atambua for almost a year. From Primary 3 until now, he has lived at his grandmother's house.

According to Fendi, being one of the Boarding School children is a blessing for which he is very grateful. Since living here, he has always been well-treated, able to get regular food, plenty of study time, a comfortable place to live, to excellent teachers. Previously, Fendi admitted that he was lazy and always against his parents.

Approximately 11 months living in a Boarding School has changed many things; Fendi is now more obedient and diligent and spends much of his holiday helping his parents and grandmother in the village. Likewise, when in the dormitory, he is very responsible for carrying out routine tasks and school assignments given by the teacher. Fendi also likes to help his friends.

Living away from his parents and leaving his father, who was sick, made Fendi even more active in studying so that he could continue his education to college, and achieve his dream of becoming a president. Fendi shows his study results very well and consistently—the results of his daily test and Mid-Semester Examination are very satisfying.

Becoming a president is Fendi's most prominent dream. He wants to advance his birthplace, which is far from advanced and makes his parents happy. For this reason, Fendi increasingly increases his learning enthusiasm and shows that he can follow lessons well. Living in a place left behind is not a big obstacle for him to advance to become a future leader.





In

Saya Yeni Mariance Muda; anak-anak biasa memanggil saya dengan sebutan Ibu Yeni. Tidak terasa, sudah lima tahun saya mengemban tugas sebagai guru Yayasan Tangan Pengharapan—dan dua tahun terakhir ini dipercayaikan untuk mendidik anak-anak di Sekolah Berasrama Tangan Pengharapan Atambua, Nusa Tenggara Timur.

Jika menggunakan kekuatan manusiawi, mustahil dapat bertahan sejauh ini. Karena bagi saya, hal ini bukanlah hal yang mudah. Butuh pengorbanan yang tinggi untuk tinggal selama 24 jam sehari, mendidik dan mengajar anak-anak pedalaman yang datang dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Awalnya, begitu banyak alasan yang saya buat untuk menolak tanggung jawab ini.

Namun semua itu dikalahkan oleh hati yang terbebani untuk mengubah kehidupan anak-anak pedalaman. Selama tiga tahun mengajar mereka, saya menyadari bahwa paradigma mereka akan kehidupan, perubahan karakter, serta peningkatan pengetahuan dapat dialami jika mereka keluar dari lingkungan mereka. Lingkungan yang masih menganut paradigma kuno serta tidak menyadari seberapa penting pendidikan membuat mereka sulit berkembang.

Berangkat dari problematika ini, hatipun mulai terpanggil dan mengalahkan segudang alasan yang tercipta oleh logika. Saya telah melalui dua tahun ini begitu cepat. Mengajar di kelas, bekerja, bermain, bernyanyi, beribadah bersama, sampai kepada menegur, menaihat, mengapresiasi, serta berdoa, merupakan hal yang saya lakukan bersama mereka setiap harinya. Perubahan pun semakin terlihat—perubahan paradigma soal pentingnya pendidikan serta karakter.

Perjalanan ini juga memaksa saya untuk belajar banyak hal tentang mendidik anak-anak. Saya sampai gemar membaca buku tentang parenting, belajar mengasihi dan mendengarkan mereka, menjadi sabar—bahkan sebagai anak muda, saya belajar untuk mengesampingkan kesenangan diri sendiri. Dan dari sini, saya menyadari bahwa bermodalkan panggilan hati, proses dan tempaan, membuat kita dapat berdampak maksimal.

Bermodalkan Hati yang Terpanggil



Through the Summoned Heart

En I am Yeni Mariance Muda; the children called me Ibu Yeni. I can't believe it's been five years since I've served as a teacher at the Tangan Pengharapan Foundation—and the last two years have been entrusted to teach children at the Atambua Tangan Pengharapan Boarding School, East Nusa Tenggara.

If using human strength, it would be impossible to survive this far. Because for me, this is not an easy thing. It takes a lot of sacrifices to live 24 hours a day, educating and teaching rural children who come from different life backgrounds. Initially, I made so many reasons to refuse this responsibility.

But all of that is defeated by a heart burdened with changing rural children's lives. During three years of teaching them, I realized that their life paradigm, character changes, and increased knowledge could be experienced if they get out of their environment. An environment that still adheres to the ancient paradigm

and does not realize how important education is makes it difficult for them to develop.

Departing from this problem, the heart begins to be summoned and defeats the myriad of reasons created by logic. I have also passed two years so quickly. Teaching in class, working, playing, singing, worshiping together, and even admonishing, advising, appreciating, and praying are things I do with them every day. Changes are increasingly visible—a paradigm shift about education importance and character.

This journey also forced me to learn many things about educating children. I've come to love reading books about parenting, learning to love and listen to them, and being patient—even as a youngster, I learned to put my pleasures aside. And from here, I realized that a summoned heart, processes, and forgings allow us to have maximum impact.

Ditempa untuk Menempa

In Seperti besi menajamkan besi, begitulah hendaknya seorang guru mengajarkan murid-muridnya. Mereka harus mampu untuk mengasah dan menajamkan anak didiknya, baik itu dalam bidang akademis maupun karakter. Untuk itulah, Tangan Pengharapan memiliki konsentrasi tinggi dalam mendidik dan melatih guru-guru pedalaman berkualitas, yang siap dikirim ke wilayah-wilayah pedalaman, mampu beradaptasi dan bertahan terhadap kesulitan, serta yang bersedia mengajar anak pedalaman sepenuh hati.

Mei-Juni lalu, Tangan Pengharapan mengadakan kegiatan pelatihan bagi 28 guru pedalaman yang berhasil lolos seleksi ketat dari tim pendidikan pusat, dan dalam kurun waktu satu bulan, mereka dibekali 12 materi pelatihan, yang terdiri dari:

1. Membuat Lesson Plan & Mind Mapping
2. Kurikulum Saya Suka Membaca (SSM)
3. Pelajaran Matematika dan IPA (MIPA)
4. BIG MAC (Belajar itu Gampang, Menyenangkan, Asik & ceria)
5. Menanamkan 12 Nilai Tangan Pengharapan
6. Kecerdasan Majemuk
7. Keahlian Sosial
8. Pemberdayaan
9. Teknik Pengambilan Foto & Video
10. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
11. Manajemen Kelas
12. Praktek Lapangan ke Dadap, Tangerang, Banten.

Pelatihan guru pedalaman bertujuan untuk menumbuhkan resiliensi (keuletan), kecerdasan dalam mengatasi kesulitan, serta kemampuan menghadapi tantangan dan hambatan selama penugasan mereka. Selain itu, mereka nantinya dapat tumbuh untuk menempa anak-anak pedalaman dengan pengalaman yang sama yang mereka dapatkan dari setiap materi pelatihan.
Helping People Live a Better Life!



Forged to Forge

En As iron sharpens iron, a teacher should treat his students. They must be able to hone and sharpen their students, both in academics and character. For this reason, Tangan Pengharapan concentrates significantly on educating and training qualified rural teachers, ready to be sent to rural areas, able to adapt and withstand adversity, and willing to teach rural children wholeheartedly.

Last May-June, Tangan Pengharapan held training activities for 28 rural teachers who successfully passed the strict selection from the central education team, and within one month, they were provided with 12 training materials, consisting of:

1. Making Lesson Plan & Mind Mapping
2. I Love Reading (SSM) curriculum
3. Mathematics and Science (MIPA) Lessons
4. BIG MAC (Learning is EASY, Pleasant, Fun & cheerful)
5. Embedding 12 Tangan Pengharapan's values
6. Multiple Intelligence
7. Social Skills
8. Empowerment
9. Photo and Video capture Techniques
10. Occupational Health and Safety (K3)
11. CLASS MANAGEMENT
12. Field Practice to Dadap, Tangerang, Banten



The rural teachers' training aims to grow in resilience (perseverance), intelligence in overcoming difficulties, and ability to face challenges and obstacles during their assignments. In addition, they can later grow up to forge rural children with the same experience they get from each training material. Helping People Live a Better Life!

Pengetahuan Baru, Budidaya Baru

In Lima bulan lalu, tepatnya di bulan Februari 2022, satu orang tim pemberdayaan dan dua orang anak Sekolah Berasrama Tangan Pengharapan diikutsertakan untuk mengikuti pelatihan beternak ayam Arab, membangun rumah kandang, serta merakit kandang baterai di Tangerang, Banten.



Pelatihan dua minggu ini memberikan banyak pelajaran kepada mereka tentang bagaimana cara beternak ayam petelur yang benar. Di Rumah Kokok Petok inilah, Bapak Margono, Jones, serta Erik belajar mengenai banyak hal, mulai dari cara mencampur, mengukur dosis, dan memberikan pakan, lalu cara membersihkan telur, sampai kepada cara merakit kandang baterai dengan benar.

Rumah Kokok Petok ini memberi manfaat dan pengetahuan baru bagi Bapak Margono, Jones, juga Erik. Mereka juga belajar mengenai jenis-jenis ayam, salah satunya ayam Arab—ayam yang memiliki bulu unik berwarna putih pada bagian kepala (jilbab). Itulah mengapa ayam ini disebut ayam arab.

Keunggulan dari ayam Arab ini yaitu mempunyai kemampuan produksi telur yang tinggi—250-360 butir per tahunnya, telurnya mempunyai kandungan nutrisi lengkap yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, selain itu ayam arab ini juga lebih tahan penyakit, konsumsi pakannya rendah, juga bisa mengonsumsi pakan rumahan, dan cara memeliharanya pun cukup mudah.



Setelah mengikuti pelatihan ini, Bapak Margono, Jones, serta Erik mendapat pengetahuan-pengetahuan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Dan sekembalinya ke lahan pemberdayaan, Bapak Margono langsung mempraktekkan ilmu yang didapatnya dari pelatihan tersebut, yaitu mulai membangun rumah kandang ayam arab dan membuat kandang baterai dari bamboo, yang kelak akan digunakan untuk budidaya ayam Arab di Life Training Center Tangan Pengharapan di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

New Knowledge, New Cultivation

En Five months ago, in February 2022, an empowerment team and two children from the Tangan Pengharapan Boarding School were sent to attend training on raising Arabic chickens, building cage houses, and assembling battery cages in Tangerang, Banten.

This two-week training gave them many lessons on raising laying hens correctly. At Rumah Kokok Petok, Mr. Margono, Jones, and Erik learned many things, including how to mix, measure doses, provide feed, clean eggs, and adequately assemble the battery cage.

The Kokok Petok House benefits and provides new knowledge for Mr. Margono, Jones, and Erik. They also learned about the types of chickens, one of which is the Arabic chicken—a chicken with unique white feathers on its head, as if it were wearing a crown covering (hijab). That's why this chicken is called Arabic chicken.

The advantages of this Arabic chicken are that it has a high egg production ability—250-360 eggs per year, the eggs have complete nutritional content that is beneficial for body health, besides this Arabic



chicken is also more disease resistant, low feed consumption, can also consume home-cooked food. And how to maintain it is pretty easy.

After attending this training, Mr. Margono, Jones, and Erik got new knowledge that they had never had before. And when he returned to the empowerment area, Mr. Margono immediately put the knowledge he gained from the training into practice, namely starting to build an Arabic chicken coop and making a battery cage out of bamboo, which would later be used for Arabic chicken cultivation at the Tangan Pengharapan Life Training Center in Kupang, East Nusa Tenggara.



Harapan Baru

#PeduliSesama #BangkitLagi



In Kebaikan menjadikan hari-hari kelabu penuh warna, mampu mengganti tangis dengan tawa, dan membawa harapan baru bagi mereka yang mengecap manisnya buah kebaikan itu sendiri. Demikian yang dirasakan oleh seorang ibu rumah tangga bernama Mariam, yang juga merupakan seorang pedagang warung kecil-kecilan. Awalnya, Ibu Mariam memiliki warung yang bisa dikatakan amat sederhana dan menjual makanan-makanan ringan berupa jajanan anak-anak. Dia mendirikan warungnya hanya dengan meja persegi kecil dan sederhana untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berangkat dari keterbatasan inilah, Peduli Sesama Tangan Pengharapan melalui program #BangkitLagi, hadir untuk membawa harapan baru untuk Ibu Mariam dan menolongnya untuk menaikkan taraf kehidupan keluarganya. Satu buah etalase warung, lengkap dengan isinya, diberikan guna membantunya dalam pemberian modal berjualan awal. Ibu Mariam mengungkapkan rasa syukurnya atas bantuan yang diberikan ini. Kelak, melalui program Peduli Sesama Tangan Pengharapan, diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang bisa keluar dari permasalahan ekonomi dan mereka bisa menikmati kemajuan dalam kehidupan. Dan mereka bisa #BangkitLagi untuk melalui keras dan pahitnya kehidupan. **Helping People Live a Better Life!**

New Hope

#PeduliSesama #BangkitLagi

En Kindness makes gray days colorful, able to replace tears with laughter, and brings new hope to those who taste the sweetness of the fruit of goodness itself. This is how a housewife named Mariam feels, a small shop merchant. Initially, Ibu Mariam had a very modest shop that sold snacks in the form of kids' snacks. She set up her shop with only a tiny and subtle square table to meet her family's needs.

Departing from this limitation, Peduli Sesama Tangan Pengharapan, through the #BangkitLagi program, is here to bring new hope to Mariam and help her improve her family's living standards. One storefront, complete with its contents, is given to assist her in providing initial selling capital. Mariam expressed her gratitude for receiving this assistance. In the future, through the Peduli Sesama Tangan Pengharapan program, it is hoped that more people will be able to get out of economic problems and enjoy progress in life. And they can #BangkitLagi to go through life's harshness and bitterness. Helping People Live a Better Life!





YOU BUY YOU DONATE



Tangan Pengharapan



Tangan Pengharapan

Donasi

Yayasan Tangan Pengharapan

Feeding & Learning Program, Guru Pedalaman,
Sekolah Berasrama, Pemberdayaan Masyarakat,
Mobile Clinic & Donasi Umum

BCA - 0653 0900 96

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

* Kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.

📞 0813 14 3333 41



Peduli Sesama & Youtube Misnistry

BCA - 0653 0800 82

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

* Tuliskan keterangan "Peduli Sesama" untuk konfirmasi & Kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.

📞 0811 9777 745

Donasi melalui Credit Card
dengan scan QR Code / link dibawah ini :
<https://tanganpengharapan.org/donation>





Tangan Pengharapan



Thank you to all donors who have contributed to help those in need through the "Peduli Sesama" Campaign during Covid-19 pandemic.



City Light Community Church
Sponsor 19 Guru Pedalaman
Sejak April 2016

JCI Family

JCI Family
Sponsor FLC Soamateet Sejak April 2018, 6/X/Bulan Kunjungan Mobile Clinic Sejak September 2018 & Pembangunan Rumah Belajar Naisunaf, TTU, NTT



Yayasan Cinta Terang
Sponsor Desa Sejak Maret 2020



Persekutuan Okikumene Gosowong
Sponsor FLC Kai Bahawah Sejak 2019



Wahana Generasi Bintang
Sponsor Guru Pedalaman Sejak Juli 2021



Citygate
Sponsor Feeding Napan Yaur Sejak Juli 2016



RnJ Realty
Sponsor FLC Nopen Sejak November 2018



PORIS GARDEN TANGERANG
Sponsor Guru Pedalaman Sejak 2019



D'PENYETZ AUSTRALIA
Sponsor Feeding Karawi, Feeding FLC Sirisurak, FLC Salamayang, FLC Dongkas Sejak Oktober 2020



Krushers
Sponsor FLC Kotolin Sejak Juli 2021



PREMIER
Because we care....

Sponsor Pemberian Sikat Gigi



Festino
Sponsor FLC Gotab Sejak 2018



Tren Global Indonesia
Sponsor FLC Oenasi Sejak Februari 2021



PT Berkat Niaga Dunia
Sponsor FLC Tuapene Sejak Maret 2021



Shalom Indonesia Restaurant
Sponsor FLC Tanakapu Sejak Juli 2016



Lighthouse Bethel Church
Sponsor Feeding Gentari Sejak Juli 2016



EKKLESIA HARVEST CHURCH
Sponsor Guru Pedalaman Sejak September 2020



NEW LIFE
Indonesian Community Church

NEW LIFE INDONESIA COMMUNITY CHURCH
Sponsor Guru Pedalaman Sejak Oktober 2021



Sponsor Feeding 19 Centers Tangan Pengharapan



VISI

Mewujudkan generasi dan masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

Program Tangan Pengharapan

PENDIDIKAN



Feeding & Learning Center



Sekolah Berasrama



Fasilitas Pendidikan



Sekolah PAUD



Program Guru Pedalaman



Pelatihan Keterampilan

PEMBERDAYAAN



Pelatihan Masyarakat



Pendampingan Masyarakat

KESEHATAN



Mobile Clinic

Helping People Live a Better Life



Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number :

SK NO : 13/31.75.02/IT.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Simponi Mas V, Blok B8 NO.1-2
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

Banking Accounts:

Yayasan Tangan Pengharapan

0653-0900-96 BCA

030-900-9606 BNI

125-0011-260924 MANDIRI

054-001000-397308 BRI

062 - 401 1034 0658

Commonwealth Bank of Australia

a.n. **House of Blessing Australia Inc**
(Australia Only)



SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :



OVOPay

PayPal

paypal.me/tanganpengharapanyp



Tangan Pengharapan memberi makanan bergizi

kepada 6100+ anak di 90 Center Tangan Pengharapan di Indonesia